

Analisis Faktor Identification, *Shared Language*, dan *Shared Vision* Untuk Penerapan *Knowledge Management System* Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia

Handrie Noprisson

Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara, Indonesia

handrie.noprisson@dosen.undira.ac.id

Article Info

Article history:

Received, 2025-01-18

Revised, 2025-01-28

Accepted, 2025-01-31

Kata Kunci:

Knowledge sharing,
Knowledge management system,
identification,
Shared language,
Shared vision

Keywords:

Knowledge sharing,
Knowledge management system,
identification,
Shared language,
Shared vision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Knowledge Sharing dalam penerapan Knowledge Management System (KMS) di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Tiga variabel utama yang diteliti adalah *identification*, *shared language*, dan *shared vision*. Data dikumpulkan melalui survei daring dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sebanyak 420 kuesioner dibagikan, dan setelah validasi, 400 kuesioner digunakan dalam analisis. Metode analisis data menggunakan SmartPLS versi 3.2.7 dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *shared language* memiliki pengaruh signifikan terhadap *knowledge sharing*, sementara *Identification* menunjukkan pengaruh yang mendekati signifikan. Sebaliknya, *Shared Vision* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Knowledge Sharing. Nilai validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki kontribusi yang kuat terhadap model penelitian. Implikasi penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman bahasa yang sama memainkan peran penting dalam *meningkatkan knowledge sharing* di lingkungan akademik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing Knowledge Sharing in the implementation of the Knowledge Management System (KMS) among university students. The three main variables examined are identification, shared language, and shared vision. Data were collected through online surveys and questionnaire distribution to students from various universities in Indonesia. A total of 420 questionnaires were distributed, and after validation, 400 questionnaires were used for analysis. Data analysis was conducted using SmartPLS version 3.2.7 with the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The study results indicate that shared language has a significant influence on knowledge sharing, while identification shows a near-significant effect. Conversely, shared vision does not have a significant impact on knowledge sharing. The validity and reliability values confirm that all variables strongly contribute to the research model. The research implications suggest that a common language understanding plays a crucial role in enhancing knowledge sharing within academic environments.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Handrie Noprisson,
Fakultas Teknik dan Informatika,
Universitas Dian Nusantara, Indonesia
Email: handrie.noprisson@dosen.undira.ac.id

1. PENDAHULUAN

Teknologi berperan dalam menyelesaikan banyak permasalahan sosial [1]–[4]. Sebagai contoh, penerapan knowledge management system (KMS) telah menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam meningkatkan efektivitas proses berbagi pengetahuan (knowledge sharing) di kalangan mahasiswa. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, institusi pendidikan semakin mengandalkan sistem berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan kolaborasi akademik. Namun, keberhasilan penerapan KMS dalam lingkungan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kognitif yang mempengaruhi perilaku berbagi pengetahuan [5]–[9].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu faktor kunci yang berperan dalam keberhasilan knowledge sharing adalah *identification*, *shared language*, dan *shared vision*. Faktor *identification* merujuk pada sejauh mana individu merasa menjadi bagian dari komunitas atau kelompok tertentu, yang dalam konteks perguruan tinggi dapat berupa identitas mahasiswa terhadap institusi akademik dan komunitas akademiknya. Ketika mahasiswa memiliki identifikasi yang kuat terhadap lingkungan akademiknya, mereka cenderung lebih terbuka dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman [10]–[16].

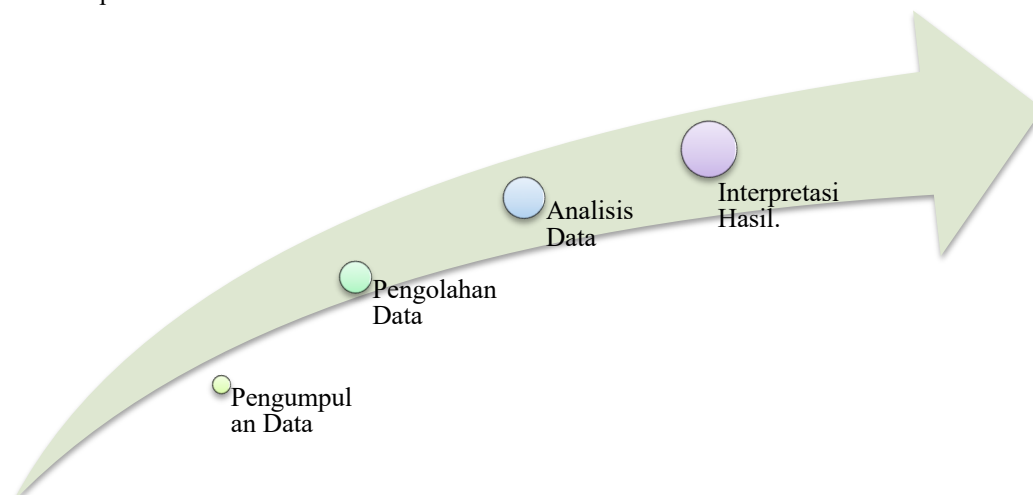
Faktor *shared language* menjadi faktor penting yang memfasilitasi komunikasi efektif dalam knowledge sharing. Dalam lingkungan akademik, mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari segi disiplin ilmu, budaya, maupun pengalaman belajar. Keberadaan bahasa yang dipahami secara bersama memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah bertukar informasi dan memahami konsep-konsep yang dibagikan dalam komunitas akademik [6]–[8].

Faktor *shared vision* berkaitan dengan kesamaan tujuan dan pemahaman dalam komunitas akademik. Ketika mahasiswa memiliki visi yang sama terkait pentingnya berbagi pengetahuan dan kolaborasi akademik, mereka lebih terdorong untuk aktif menggunakan dan berkontribusi dalam sistem manajemen pengetahuan yang tersedia. *Shared vision* juga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pembelajaran kolektif [6]–[8].

Di Indonesia, meskipun beberapa perguruan tinggi telah mengadopsi KMS dalam mendukung aktivitas akademik, efektivitas penerapannya masih menjadi tantangan [17], [18]. Banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam berbagi pengetahuan, baik karena kurangnya kesadaran, hambatan komunikasi, maupun ketidakjelasan visi yang dimiliki dalam komunitas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor *identification*, *shared language*, dan *shared vision* berkontribusi dalam mendukung penerapan KMS pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui survei daring dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui proses validasi dan penyaringan untuk memastikan bahwa hanya data yang lengkap dan relevan yang dianalisis lebih lanjut. Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan menggunakan SmartPLS untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian. Terakhir, interpretasi hasil dilakukan dengan mengevaluasi temuan penelitian dan menyusun kesimpulan yang dapat memberikan wawasan terkait penerapan Knowledge Management System di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Adapun tahap penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1 Tahap Penelitian

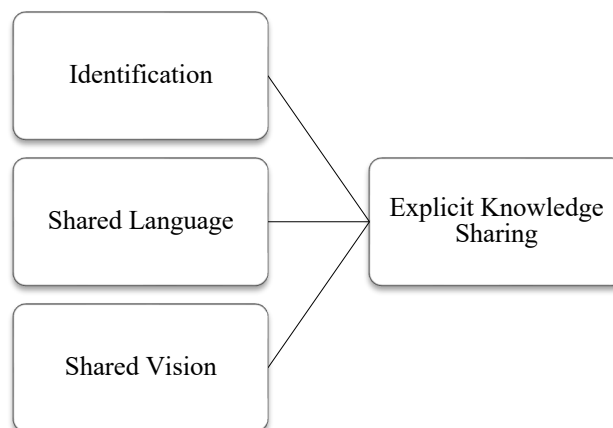
Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei daring serta distribusi kuesioner secara manual kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Proses pengambilan sampel menggunakan pendekatan judgmental sampling, yang mana hanya mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam berbagi pengetahuan dan menggunakan sistem manajemen pengetahuan yang dipilih sebagai responden. Sebanyak 420 kuesioner dibagikan, dan setelah melalui proses validasi, hanya 400 kuesioner yang digunakan dalam analisis karena 20 kuesioner tidak lengkap atau tidak dikembalikan.

Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu profil demografi mahasiswa dan faktor yang memengaruhi knowledge sharing dalam KMS, meliputi *identification*, *shared language*, dan *shared vision*. Data diukur menggunakan skala Likert lima poin, diadaptasi dari penelitian sebelumnya, dengan kategori 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.7. SmartPLS dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan antara konstruk laten secara simultan dan mengatasi kesalahan pengukuran dalam model struktural. Metode ini sesuai dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial untuk menguji hubungan teoritis yang didukung secara empiris [19].

3. HASIL DAN ANALISIS

Model penelitian ini dirancang untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses Knowledge Sharing dalam penerapan Knowledge Management System (KMS) di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Model ini terdiri dari tiga variabel utama, yaitu Identification, Shared Language, dan Shared Vision. Identification merujuk pada sejauh mana individu merasa menjadi bagian dari komunitas akademik dan memiliki keterikatan dengan lingkungan belajar mahasiswa. Adapun model penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 2 Model Penelitian

Hasil analisis menunjukkan nilai *loading factor* untuk setiap indikator dalam penelitian ini. Nilai *loading factor* digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel laten yang dianalisis. Berdasarkan Tabel I, semua indikator memiliki nilai di atas ambang batas yang direkomendasikan (0.60), yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel yang diwakilinya. Indikator-indikator dalam variabel Knowledge Sharing (EKS1 - EKS4), Identification (I1 - I4), Shared Language (SL1 - SL3), dan Shared Vision (SV1 - SV3) menunjukkan nilai yang cukup tinggi, dengan beberapa indikator seperti EKS1, SV2, dan SV1 memiliki nilai tertinggi di atas 0.86. Hasil perhitungan akhir dari nilai *loading factor* dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Nilai *Loading Factor*

Indikator	Hasil Perhitungan
EKS1	0.873
EKS2	0.828
EKS3	0.806
EKS4	0.784
I1	0.78
I2	0.848

Indikator	Hasil Perhitungan
I3	0.861
I4	0.807
SL1	0.65
SL2	0.861
SL3	0.848
SV1	0.861
SV2	0.878
SV3	0.819

Hasil perhitungan Average Variance Extracted (AVE) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0.60, yang merupakan ambang batas yang direkomendasikan untuk validitas konvergen. Berdasarkan eksperimen, variabel Knowledge Sharing (EKS), Identification (I), dan Shared Vision (SIT) memiliki nilai AVE masing-masing di atas 0.66, sementara variabel Shared Language (SL) juga memenuhi kriteria validitas dengan nilai AVE sebesar 0.628. Hasil perhitungan akhir dari nilai AVE dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2 Hasil perhitungan AVE

Variabel	Hasil Perhitungan	Ambang Penerimaan
EKS	0.678	√
I	0.68	√
SIT	0.664	√
SL	0.628	√

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) yang memenuhi kriteria keandalan. Berdasarkan tabel hasil, variabel Knowledge Sharing (EKS) dan Identification (I) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.841 dan 0.842, dengan nilai Composite Reliability sebesar 0.894, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel Shared Vision (SV) juga menunjukkan reliabilitas yang tinggi dengan Cronbach's Alpha 0.813 dan CR 0.889. Sementara itu, variabel Shared Language (SL) memiliki nilai Cronbach's Alpha 0.699 dan CR 0.833, yang masih berada dalam rentang yang dapat diterima. Hasil perhitungan akhir dari nilai CA dan CR dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3 Hasil perhitungan CA dan CR

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reability
EKS	0.841	0.894
I	0.842	0.894
SL	0.699	0.833
SV	0.813	0.889

Hasil untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari tiga hipotesis yang diajukan memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Identification (I) berpengaruh terhadap Knowledge Sharing (EKS) memiliki nilai T-Statistics sebesar 1.916 dan P-Value 0.056, yang mendekati ambang batas signifikansi 0.05. Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa Shared Language (SL) berpengaruh terhadap Knowledge Sharing (EKS) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai T-Statistics sebesar 3.903 dan P-Value 0.000. Sementara itu, hipotesis H3 yang menguji pengaruh Shared Vision (SV) terhadap Knowledge Sharing (EKS) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai T-Statistics 0.67 dan P-Value 0.503. Hasil ini mengindikasikan bahwa Shared Language memiliki peran paling kuat dalam mendorong Knowledge Sharing, sedangkan pengaruh Shared Vision terhadap Knowledge Sharing tidak terbukti dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian akhir hipotesis dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

H*	Variabel	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Result
H1	I -> EKS	0.13	0.069	1.916	0.056	√
H2	SL -> EKS	0.235	0.06	3.903	0	√

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Knowledge Sharing dalam penerapan Knowledge Management System (KMS) di kalangan mahasiswa perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu Identification, Shared Language, dan Shared Vision. Analisis menunjukkan bahwa Shared Language memiliki pengaruh paling kuat terhadap Knowledge Sharing, sementara Shared Vision tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil uji validitas dan reliabilitas mengonfirmasi bahwa indikator yang digunakan memiliki kontribusi yang kuat terhadap variabel yang diwakilinya, dengan nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan Composite Reliability (CR) yang memenuhi standar yang direkomendasikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan bahasa yang dipahami bersama dalam meningkatkan efektivitas berbagi pengetahuan di lingkungan akademik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi yang mendorong komunikasi yang lebih baik serta meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam komunitas akademik guna mendukung implementasi KMS yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Dian Nusantara (UNDIRA) yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian internal dan kepada Handrie Noprisson dan Nuralamsah Zulkarnaim yang telah menyiapkan dataset penelitian ini.

REFERENSI

- [1] B. Y. Geni, A. Supriyadi, H. Khotimah, and W. I. Yanti, "Rancang Bangun Company Profile Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: APM Frozen Food)," *J. RESTIKOM Ris. Tek. Inform. dan Komput.*, vol. 6, no. 1, pp. 75–85, 2024.
- [2] B. Yuliadi and A. Nugroho, "Integration between management capability and relationship capability to boost supply chain project performance," *Int. J. Supply Chain Manag.*, vol. 8, no. 2, pp. 241–252, 2019.
- [3] S. Hesti, "The effects of relational social capital and technological factors on knowledge sharing in an online community," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 13, no. 4, 2020.
- [4] I. Kamil, M. Ariani, and I. A. Irawan, "The influence of lifestyle and financial literacy on online paylater system and its impact on spending behavior," *J. Econ. Bus. Lett.*, vol. 4, no. 2, pp. 51–62, 2024.
- [5] D. R. Adhikari and P. Shrestha, "Knowledge management initiatives for achieving sustainable development goal 4.7: higher education institutions' stakeholder perspectives," *J. Knowl. Manag.*, vol. 27, no. 4, pp. 1109–1139, 2023.
- [6] N. Adelia, "Manajemen Pengetahuan dalam Perspektif Perpustakaan," *Shaut Al-Maktabah J. Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, vol. 12, no. 1, pp. 33–47, 2020.
- [7] R. M. A. Velásquez and J. V. M. Lara, "Knowledge management in two universities before and during the COVID-19 effect in Peru," *Technol. Soc.*, vol. 64, p. 101479, 2021.
- [8] S. Bresciani, S. U. Rehman, G. Giovando, and G. M. Alam, "The role of environmental management accounting and environmental knowledge management practices influence on environmental performance: mediated-moderated model," *J. Knowl. Manag.*, vol. 27, no. 4, pp. 896–918, 2023.
- [9] D. R. Pelealu, "The effect of knowledge management system and knowledge sharing on employee performance and loyalty," *Indones. Interdiscip. J. Sharia Econ.*, vol. 5, no. 1, pp. 371–389, 2022.
- [10] I. W. E. Arsawan, V. Koval, I. Rajiani, N. W. Rustiari, W. G. Supartha, and N. P. S. Suryantini, "Leveraging knowledge sharing and innovation culture into SMEs sustainable competitive advantage," *Int. J. Product. Perform. Manag.*, vol. 71, no. 2, pp. 405–428, 2022.
- [11] S. W. Jeong, S. Ha, and K.-H. Lee, "How to measure social capital in an online brand community? A comparison of three social capital scales," *J. Bus. Res.*, vol. 131, pp. 652–663, 2021.
- [12] C. Li, H. Li, R. Suomi, and Y. Liu, "Knowledge sharing in online smoking cessation communities: a social capital perspective," *Internet Res.*, vol. 32, no. 7, pp. 111–138, 2022.
- [13] M. Muliadi *et al.*, "The information sharing among students on social media: the role of social capital and trust," *VINE J. Inf. Knowl. Manag. Syst.*, vol. 54, no. 4, pp. 823–840, 2024.
- [14] L. K. Mayger and C. D. Hochbein, "Growing connected: Relational trust and social capital in community schools," *J. Educ. Students Placed Risk*, vol. 26, no. 3, pp. 210–235, 2021.
- [15] S. Huang, Z. Yu, Y. Shao, M. Yu, and Z. Li, "Relative effects of human capital, social capital and

- psychological capital on hotel employees' job performance," *Int. J. Contemp. Hosp. Manag.*, vol. 33, no. 2, pp. 490–512, 2021.
- [16] O. S. Itani, V. Badrinarayanan, and D. Rangarajan, "The impact of business-to-business salespeople's social media use on value co-creation and cross/up-selling: the role of social capital," *Eur. J. Mark.*, vol. 57, no. 3, pp. 683–717, 2023.
- [17] D. S. Hidayat and D. I. Sensuse, "Knowledge management model for smart campus in Indonesia," *Data*, vol. 7, no. 1, p. 7, 2022.
- [18] A. S. Kusuma, K. Agustini, I. G. W. Sudatha, and I. W. S. Warpala, "Knowledge Management In Instiki E-Learning To Increase Student Learning Satisfaction," *Telemat. J. Inform. Dan Teknol. Inf.*, vol. 19, no. 2, pp. 173–184, 2022.
- [19] S. Iqbal, J. Moleiro Martins, M. Nuno Mata, S. Naz, S. Akhtar, and A. Abreu, "Linking entrepreneurial orientation with innovation performance in SMEs; the role of organizational commitment and transformational leadership using smart PLS-SEM," *Sustainability*, vol. 13, no. 8, p. 4361, 2021.